

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa transisi dimana diperlukan penyesuaian diri dari masa anak-anak ke masa dewasa (Dariyo 2004: 13). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya berbagai perilaku menyimpang yang akan menjadi perilaku yang mengganggu. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan disertai sifat atau kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja tersebut, apabila terus dibiarkan akan dapat berdampak buruk dan semakin membahayakan bagi diri remaja itu sendiri, keluarga maupun orang lain. Karena itu sudah menjadi tanggung jawab semua pihak baik remaja itu sendiri, maupun masyarakat untuk mencengah remaja agar tidak berperilaku menyimpang. Kurangnya pengajaran ilmu agama yang didapatkan oleh para remaja baik disekolah maupun di lingkungan keluarga, maka dibutuhkan alternatif lain dalam mendapatkan pengajaran khususnya ilmu agama.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yang berbasis keorganisasian remaja islam, seperti Organisasi remaja masjid. Organisasi Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan remaja yang terbaik. Melalui

organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya (Hakim 2011: 1). Organisasi remaja masjid adalah wadah kerjasama yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah islamiah di bawah pengawasan pengelola masjid. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Menurut Umar (2003: 1) dengan adanya remaja masjid dapat menyumbang tenaga dan pikirannya memajukan kualitas agama islam dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat islami seperti: belajar mengenai bagaimana seharusnya menjadi remaja muslim, pengajian rutin, yasinan, bakti sosial, berkarya dan lain-lain. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Menurut Umar (2003 : 1) terhadap Organisasi remaja masjid yaitu:

Keberadaan Organisasi Remaja masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui remaja masjid kekosongan peran orang tua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan dapat terisi dengan demikian ketika nantinya sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, mereka tidak lagi kaget karena telah memiliki pengengen nilai yang kuat.

Namun keberadaan organisasi remaja masjid lama-kelamaan kurang dikenal di kalangan masyarakat. Remaja masjid hanya terlihat pada kepanitiaan kegiatan-kegiatan hari besar islam saja. Sementara pada hari-hari biasa peran mereka yang bersifat sosial, religius dan kepemudaan seolah lenyap. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan remaja muda masjid yang ada di desa

khususnya di Desa Bandar Klippa, belum optimal menunjukkan eksistensinya sebagai remaja muda masjid yang kreatif. Dalam konteks ini sebagian anggota remaja muda masjid kurang mampu menunjukkan eksistensinya sebagai generasi pewaris dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Sebagian masih bersikap apatis serta enggan untuk terlibat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa. Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian remaja muda masjid kurang menunjukkan aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa. Kurangnya aktivitas remaja muda masjid dalam mendukung kegiatan keagamaan disebabkan tidak tersedianya dana untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.

Permasalahan yang dialami oleh Remaja Masjid Nurul Fatimah di Jalan Jati Luhur Dusun XIV Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dimana mereka terlihat kurang aktif dalam menjalankan Organisasi Remaja Masjid ini. Mulai berkurangnya kesadaran remaja untuk ikut dalam organisasi remaja masjid ini, lalu terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan, mereka hanya melakukan kegiatan pada hari-hari besar Islam saja, sedangkan di luar hari-hari besar mereka kurang melakukan kegiatan, mereka kurang melakukan kegiatan seperti kegiatan pengajian Al-Qur'an, lalu kurang kesadaran anggota untuk membersihkan masjid, kemudian mereka kurang dalam mengembangkan kreativitas yang dapat mereka lakukan setiap pertemuan yang setidaknya dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat mereka masing-masing, serta kurangnya kemauan para remaja masjid ini memberikan informasi kepada remaja dan masyarakat sekitarnya terutama dalam bidang pendidikan agama islam.

Hal ini dapat diprediksi bahwa sebelumnya berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk majlis taklim dan aktivitas keagamaan lainnya secara rutin diadakan di masjid. Bahkan, peringatan hari-hari besar keagamaan selalu diperingati dengan meriah. Namun, sejalan dengan mobilitas masyarakatnya yang cenderung semakin modern, religiusitas tersebut cenderung mengalami pergeseran. Kondisi ini nampak dari kehidupan remaja di desa ini, ikatan dan atribut keagamaan yang dulu dibanggakan, kini mulai diabaikan dan dilalaikan. Bahkan, dipandang kuno dan terbelakang. Pola interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari tidak lagi dibangun atas dasar nilai-nilai agama. Artinya, kegiatan keagamaan yang digerakkan oleh remaja perlahan mulai ditinggalkan. Keberadaan remaja masjid sekarang menjadi semakin hilang padahal sebelumnya harapan dari pengurus Remaja masjid Seperti yang dikatakan ketua BKM Nurul Fatimah (badan pengurus masjid dan pengurus remaja masjid Nurul Fatimah) Padahal awalnya pembentukan remaja masjid Nurul Fatimah ini diharapkan agar para remaja yang tergabung dalam Remaja Masjid Nurul Fatimah dapat membantu pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, dengan seringnya untuk sholat berjamaah di masjid, lalu menjadi contoh bagi masyarakat terutama remaja di sekitaran masjid, dapat membantu masyarakat yang mengalami kesusahan atau mengalami musibah, dan sebagai wadah pengembangan kreativitas remaja, serta dapat belajar tentang bagaimana seharusnya menjadi masyarakat muslim.

Masyarakat merupakan bagian yang penting dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid, masyarakat seharusnya memberikan dukungan baik materil maupun moril dalam kegiatan organisasi

remaja masjid. Oleh karena itu jalinan kerja sama dengan masyarakat perlu dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan kegiatannya.

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi remaja masjid memiliki banyak macam kegiatan di berbagai masjid, tergantung sejauh mana kreatifitas anggota remaja masjidnya, namun di balik berbagai kreatifitas remaja tersebut, mereka memiliki banyak permasalahan yang bersifat umum, artinya permasalahan yang terjadi hampir setiap organisasi remaja masjid mengalami permasalahan ini, antara lain permasalahannya yaitu:

1. Kegiatan dalam organisasi remaja masjid seringkali bersamaan jadwal kegiatan sekolah, keluarga dan lainnya,
2. Dana operasional yang terbatas. Seringkali kegiatan dalam remaja masjid terhambat oleh masalah dana,
3. Permasalahan pribadi yang berdampak pada keaktifan dalam organisasi. Terkadang, di antara anggota remaja masjid terjalin hubungan yang bersifat khusus. Terkadang hal ini yang menimbulkan semangat untuk aktif, namun akan terjadi sebaliknya apabila telah muncul permasalahan di antara mereka. Hal ini seringkali membuat keduanya kemudian tidak aktif sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan.

Tumbuhnya suatu Organisasi termasuk Organisasi remaja Masjid Nurul Fatimah menyebabkan timbulnya banyak tanggapan masyarakat, Mulai dari keberadaan hingga kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut dan lainnya.

Tanggapan adalah penyampaian pesan yang diucapkan melalui penglihatan, pendengaran seseorang yang menyebabkan orang tersebut

mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang dia lihat dan dia dengarkan. Menurut Thomas (1992: 139) mengemukakan bahwa tanggapan adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penerimaan.

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berintraksi sesama untuk mencapai tujuan (Ihsan 2011:84)

Jadi tanggapan masyarakat yaitu penyampaian pesan atau reaksi masyarakat berdasarkan apa yang mereka rasakan, mereka lihat dan lainnya, mulai dari yang bersifat positif atau baik, negatif atau buruk, suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung dalam apapun yang bisa mereka komentari.

Tentunya keberadaan suatu organisasi di masyarakat akan mendapatkan suatu tanggapan yang diberikan oleh masyarakat karena suatu organisasi bila tidak didukung oleh masyarakat maka organisasi tersebut tidak akan dapat bertindak secara baik untuk mencapai tujuan atau sasarannya.

Menurut Wursonto (2005: 16)

Kehadiran kelompok di tengah –tengah masyarakat akan mendapat tanggapan dari masyarakat di sekitar maupun masyarakat luas pada umumnya. Tanggapan itu dapat bersifat positif dan negatif, apabila bersifat positif berarti masyarakat mendukung keberadaan organisasi tersebut, tetapi sebaliknya bila mendapat tanggapan negatif berarti masyarakat kurang mendukung dengan keberadaan organisasi tersebut.

Termasuk dalam organisasi remaja masjid masyarakat juga ambil peran terhadap organisasi ini karena dengan adanya tanggapan dari masyarakat dapat

menentukan organisasi remaja masjid ini akan berkembang atau tidak, atau dapat terus di lanjutkan atau tidak, karena tanggapan masyarakat juga dapat memberi dukungan kepada mereka dalam membuat suatu kegiatan ataupun yang berhubungan dengan memakmurkan masjid. Untuk itu penulis ingin meneliti mengenai tanggapan masyarakat terhadap organisasi remaja masjid Nurul Fatimah.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijabarkan dalam latar belakang penelitian yang menyangkut tanggapan masyarakat terhadap Organisasi remaja masjid Nurul fatimah. Untuk itu penulis perlu mengetahui ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya remaja yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan seperti Organisasi remaja masjid khususnya organisasi remaja masjid Nurul Fatimah
2. Kegiatan yang masih sangat kurang oleh organisasi remaja masjid Nurul Fatimah.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Fatimah.
4. Bagaimana kegiatan-kegiatan Remaja masjid nurul fatimah di mata masyarakat.

C. Batasan Masalah

Setelah memaparkan permasalahan, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka penulis membatasi masalah hanya pada tanggapan masyarakat terhadap kegiatan organisasi remaja masjid Nurul fatimah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa baik tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Organisasi remaja masjid Nurul fatimah.”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan organisasi remaja masjid Nurul fatimah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai tanggapan masyarakat terhadap organisasi remaja masjid Nurul fatimah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat sekitaran masjid Nurul fatimah untuk bersama-sama membina dan memberdayakan organisasi remaja masjid sebagai wadah untuk masyarakat terutama anak-anak remaja untuk mendapat pengetahuan ilmu agama yang lebih dalam, serta dapat mengembangkan kreatifitas anak-anak remaja terutama dalam bidang keagamaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pedoman peneliti selanjutnya mengenai tanggapan masyarakat terhadap organisasi remaja masjid
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud penelitian yang sama